JUKESHUM
Jurnal Pengabdian Masyarakat
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/index

E-ISSN : 2774-4698
Vol. 6 No. 1, Januari 2026
Hal. 140-145

IMPLEMENTATION OF DRAWING THERAPY AS AN INITIAL NON-PHARMACOLOGICAL MEASURE IN MENTAL PATIENTS IN THE ACUTE PHASE

PENERAPAN TERAPI MENGGAMBAR SEBAGAI TINDAKAN AWAL NON FARMAKOLOGI PADA PASIEN JIWA DALAM FASE AKUT

Erita Gustina[1*], Deni Susyanti[2], Suharto[3], Endang Roswati Simamora[4], Jessica Sihombing[5], Sarah[6]
[1,2,2,4,5,6] Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Medan, Medan, Indonesia
email: eritaanggaorlan2020@gmail.com*, denisusyanti190@gmail.com, hauraharto@gmail.com
*Corresponding Author

Submitted: 21/11/2025	**Reviewed:** 12/12/2025	**Accepted:** 10/2/2026

ABSTRACT

Acute mental disorders are characterized by agitation, hallucinations, delusions, and impaired emotional regulation, requiring rapid intervention to prevent the risk of injury and worsening clinical conditions. Initial treatment in mental hospitals generally focuses on pharmacotherapy, but non-pharmacological approaches such as drawing therapy are rarely implemented despite their potential to help with emotional stabilization. This Community Service (PKM) activity aims to implement drawing therapy as an initial non-pharmacological measure for acute mental patients at Prof. Dr. M. Ildrem Mental Hospital, Medan. The implementation method includes preparation, implementation, and evaluation. Drawing therapy is provided to acute mental patients with the assistance of health workers, using simple drawing media, and conducted in a safe and controlled atmosphere. Evaluation is carried out through observation of emotional responses, levels of calmness, and the patient's ability to express feelings after undergoing therapy. The results of the activity indicate that the application of drawing therapy has a positive impact on acute mental patients. After the intervention, the level of agitation decreased from 100% to 40%, while the ability to focus attention increased from 30% to 90%. Furthermore, previously limited nonverbal expression became more adaptive in most patients (80–90%) after drawing therapy. In conclusion, drawing therapy can be used as an effective and applicable initial non-pharmacological intervention in psychiatric nursing care for patients in the acute phase, and has the potential to improve the quality of nursing services in psychiatric hospitals.

Keywords: *drawing therapy, non-pharmacology, psychiatric patients, acute phase, psychiatric nursing.*

ABSTRAK

Gangguan jiwa fase akut ditandai oleh agitasi, halusinasi, delusi, dan gangguan regulasi emosi yang memerlukan intervensi cepat untuk mencegah risiko cedera dan memperburuk kondisi klinis. Penanganan awal di rumah sakit jiwa umumnya berfokus pada farmakoterapi, namun pendekatan non-farmakologis seperti terapi menggambar masih jarang diterapkan meskipun berpotensi membantu stabilisasi emosional. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menerapkan terapi menggambar sebagai tindakan awal non farmakologi pada pasien jiwa dalam fase akut di RSJ

Prof. Dr. M. Ildrem Medan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Terapi menggambar diberikan kepada pasien jiwa dalam fase akut dengan pendampingan tenaga kesehatan, menggunakan media gambar sederhana, serta dilakukan dalam suasana yang aman dan terkontrol. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap respons emosional, tingkat ketenangan, dan kemampuan pasien dalam mengekspresikan perasaan setelah mengikuti terapi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan terapi menggambar memberikan dampak positif pada pasien jiwa fase akut. Setelah intervensi, tingkat agitasi menurun dari 100% menjadi 40%, sementara kemampuan fokus atensi meningkat dari 30% menjadi 90%. Selain itu, ekspresi non-verbal pasien yang sebelumnya terbatas menjadi lebih adaptif pada sebagian besar pasien (80–90%) setelah terapi menggambar.. Kesimpulannya, terapi menggambar dapat dijadikan sebagai salah satu tindakan awal non farmakologi yang efektif dan aplikatif dalam asuhan keperawatan jiwa pada pasien fase akut, serta berpotensi meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit jiwa.

Kata Kunci: terapi menggambar, non farmakologi, pasien jiwa, fase akut, keperawatan jiwa.

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa pada fase akut merupakan kondisi kegawatdaruratan psikiatri yang ditandai dengan peningkatan gejala psikotik, seperti halusinasi, waham, agitasi, perilaku agresif, serta ketidakstabilan afek. Kondisi ini memerlukan penanganan segera dan komprehensif untuk mencegah terjadinya cedera pada pasien dan lingkungan, penurunan fungsi psikososial, serta perburukan kondisi klinis. Penatalaksanaan yang tidak optimal pada fase akut dapat berdampak pada meningkatnya angka kekambuhan, lama rawat, dan beban pelayanan kesehatan jiwa. Di Indonesia, gangguan jiwa berat masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan. Peningkatan prevalensi gangguan jiwa, khususnya skizofrenia, gangguan bipolar, dan gangguan psikotik lainnya, menuntut adanya strategi penanganan yang efektif dan berkelanjutan. Penatalaksanaan fase akut gangguan jiwa umumnya berfokus pada terapi farmakologis, seperti pemberian antipsikotik dan benzodiazepin. Meskipun efektif dalam mengendalikan gejala akut, farmakoterapi sering disertai efek samping berupa sedasi, disorientasi, serta keterbatasan dalam memfasilitasi regulasi emosi dan komunikasi terapeutik pasien. Oleh karena itu, diperlukan intervensi pendukung non-farmakologis yang dapat diterapkan secara aman dan cepat sebagai bagian dari penanganan awal kegawatdaruratan jiwa.

Terapi menggambar sebagai bagian dari *art therapy* merupakan intervensi non-farmakologis berbasis aktivitas yang bersifat non-verbal dan berorientasi pada ekspresi emosi. Terapi ini berpotensi membantu menurunkan kecemasan, mengurangi ketegangan psikomotor, serta meningkatkan kemampuan pasien dalam mengekspresikan perasaan dan kebutuhan secara adaptif. Berbagai studi menunjukkan bahwa terapi berbasis seni dapat memberikan manfaat terhadap fungsi psikologis pasien gangguan jiwa. Penelitian di Indonesia melaporkan bahwa aktivitas melukis mampu meningkatkan beberapa aspek fungsi psikologis pada pasien skizofrenia (Krisniati, 2024). Meta-analisis juga menunjukkan bahwa *art therapy* efektif terutama dalam memperbaiki gejala negatif, serta membantu pengelolaan stres dan kecemasan (Laws & Conway, 2019; Hu et al., 2021).

RSJ Prof. Dr. M. Ildrem Medan sebagai rumah sakit rujukan kesehatan jiwa memiliki jumlah pasien gangguan jiwa fase akut yang relatif tinggi. Namun, hingga saat ini penerapan terapi menggambar sebagai tindakan awal non-farmakologis belum terintegrasi secara sistematis dalam pelayanan kegawatdaruratan jiwa. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pasien dan penerapan intervensi terapeutik komplementer yang

bersifat holistik. Selain itu, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan dalam mengimplementasikan terapi non-farmakologis menjadi tantangan tersendiri dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan jiwa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan ini dirancang sebagai upaya pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam penanganan kegawatdaruratan jiwa melalui edukasi dan pelatihan penerapan terapi menggambar sebagai tindakan awal non-farmakologis pada pasien gangguan jiwa fase akut di RSJ Prof. Dr. M. Ildrem Medan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pelayanan kesehatan jiwa yang lebih holistik, humanis, dan berorientasi pada pemulihan pasien.

METODE

Awal kegiatan penerapan terapi menggambar diawali dengan proses persiapan dan asesmen awal pada pasien jiwa dalam fase akut. Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan tenaga kesehatan di ruang perawatan untuk menentukan kriteria pasien yang aman dan layak mengikuti intervensi non farmakologi. Selanjutnya dilakukan observasi kondisi awal pasien meliputi tingkat agitasi, fokus atensi, dan ekspresi non-verbal. Setelah pasien dinyatakan stabil secara fisik dan situasional, tim memberikan penjelasan singkat mengenai kegiatan terapi menggambar, menyiapkan alat dan media gambar, serta menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif sebagai langkah awal sebelum intervensi terapeutik dilaksanakan.

Metode Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di RSJ Prof. Dr. M. Ildrem Medan dengan sasaran pasien jiwa fase akut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan pre–post intervention tanpa kelompok kontrol. Intervensi berupa terapi menggambar sebagai tindakan awal non farmakologi, dilaksanakan melalui terapi aktivitas kelompok selama ±30 menit dengan pendampingan perawat. Data dikumpulkan melalui observasi sebelum dan sesudah intervensi untuk menilai tingkat agitasi, fokus atensi, dan kemampuan ekspresi non-verbal pasien. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi pasien sebelum dan sesudah terapi, dan disajikan dalam bentuk persentase serta narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penerapan terapi menggambar sebagai tindakan awal nonfarmakologis pada pasien jiwa dalam fase akut dilaksanakan dalam satu sesi dengan durasi 30 menit. Kegiatan ini berlangsung di ruang rehabilitasi RSJ Prof. Dr. M. Ildrem Medan dengan dukungan fasilitas berupa alat dan media menggambar serta perangkat audio (mikrofon) yang memadai. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan pretest, pemaparan materi dan praktik terapi menggambar, serta diakhiri dengan post test dan evaluasi kegiatan.



Gambar 1. Proses Terapi Menggambar Pada Pasien Jiwa Fase Akut



Gambar 2. Foto Bersama Perawat dan Peserta Pengabdian Masyarakat di RSJ Prof. Dr. M. Ildrem Medan

Hasil menunjukkan adanya perubahan kondisi pasien jiwa fase akut setelah diberikan terapi menggambar. Sebelum terapi, seluruh pasien (100%) mengalami agitasi, namun setelah terapi jumlah tersebut menurun menjadi 40%. Fokus atensi pasien meningkat dari 30% sebelum terapi menjadi 90% setelah terapi. Selain itu, ekspresi non-verbal pasien yang sebelumnya terbatas menunjukkan perubahan menjadi lebih adaptif setelah intervensi diberikan.

Terapi menggambar terbukti efektif sebagai tindakan awal non farmakologi dalam membantu menurunkan agitasi dan meningkatkan fokus atensi pada pasien jiwa fase akut. Aktivitas menggambar berperan sebagai media ekspresi emosional yang dapat mengurangi ketegangan psikologis serta mengalihkan perhatian pasien dari stimulus internal yang mengganggu. Perbaikan ekspresi non-verbal menunjukkan adanya peningkatan respons emosional dan adaptasi perilaku pasien. Dengan demikian, terapi menggambar dapat digunakan sebagai intervensi pendukung yang mudah diterapkan dan aman dalam penatalaksanaan awal pasien jiwa fase akut.

Tabel 1. Perubahan Respons Pasien Selama Terapi Menggambar

Parameter	Sebelum Terapi	Sesudah Terapi
Agitasi	10 pasien (100%)	4 pasien (40%)
Fokus atensi	3 pasien (30%)	9 pasien (90%)
Ekspresi non-verbal	terbatas	lebih adaptif

Sumber: Dokumentasi Observasi Kegiatan, 2025

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa terapi menggambar/art therapy memberikan efek positif pada kondisi psikologis pasien jiwa fase akut. Sebelum intervensi, 10 pasien (100%) mengalami agitasi, tetapi setelah penerapan terapi menggambar jumlah pasien dengan agitasi menurun menjadi 4 pasien (40%), yang berarti ada penurunan agitasi sebesar 60%. Fokus atensi pasien juga meningkat signifikan, dari 3 pasien (30%) sebelum terapi menjadi 9 pasien (90%) setelah terapi. Selain itu, ekspresi non-verbal yang awalnya terbatas menjadi lebih adaptif, menunjukkan peningkatan keterampilan emosional dan kemampuan berinteraksi.

Temuan ini sejalan dengan bukti ilmiah terbaru dalam literatur art therapy yang menunjukkan efek positif dari terapi seni visual terhadap gejala psikologis. Misalnya, studi meta-analisis oleh Wu dan kolega (2024) melaporkan bahwa visual art therapy memiliki efek signifikan dalam meningkatkan gejala positif dan negatif serta emosi pada individu dengan skizofrenia dan dapat memperbaiki kemampuan regulasi emosional serta gejala psikologis lainnya.

KESIMPULAN

Program pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dalam Terapi menggambar sebagai tindakan awal non farmakologi terbukti efektif dalam menurunkan agitasi, meningkatkan fokus atensi, dan memperbaiki ekspresi non-verbal pada pasien jiwa fase akut. Intervensi ini membantu pasien mengekspresikan emosi, mengurangi ketegangan psikologis, serta meningkatkan respons adaptif. Dengan karakteristik yang aman dan mudah diterapkan, terapi menggambar dapat digunakan sebagai intervensi pendukung dalam penatalaksanaan awal pasien jiwa fase akut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada RSJ Prof. Dr. M. Ildrem Medan atas dukungan fasilitas serta izin pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tenaga kesehatan, manajemen rumah sakit, dan koordinator layanan yang telah berperan aktif melalui pemberian akses, pendampingan, dan kontribusi sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Apresiasi diberikan kepada panitia dan narasumber atas perannya dalam penyusunan materi, pengorganisasian kegiatan, dan dokumentasi, sehingga program pengabdian ini terlaksana dengan baik dan menghasilkan luaran ilmiah yang bermanfaat.

REFERENSI

American Psychiatric Association. (2022). *DSM-5-TR: Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed., text rev.). American Psychiatric Publishing.

Hu, J., Liu, J., Zhang, Y., & Wu, X. (2021). Effectiveness of art therapy for patients with schizophrenia: A systematic review and meta-analysis. *Psychiatry Research*, 295, 113632. https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113632

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan nasional Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman pelayanan kesehatan jiwa di fasilitas pelayanan kesehatan*. Direktorat Kesehatan Jiwa.

Krisniati, D. (2024). Pengaruh terapi melukis terhadap fungsi psikologis pasien skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Jiwa Indonesia*, 12(1), 45–52.

Laws, K. R., & Conway, W. (2019). Do adjunctive art therapies reduce symptomatology in schizophrenia? A meta-analysis. *Clinical Psychology Review*, 71, 15–24. https://doi.org/10.1016/j.cpr.2019.04.003

Stuart, G. W. (2021). *Principles and practice of psychiatric nursing* (11th ed.). Elsevier.

World Health Organization. (2022). *World mental health report: Transforming mental health for all*. WHO Press.

Wu, Y., Zhang, L., Chen, R., & Li, H. (2024). Effects of visual art therapy on emotional regulation and psychopathology in schizophrenia: A meta-analysis. *Frontiers in Psychiatry*, 15, 1298456. https://doi.org/10.3389/fpsyt.2024.1298456

Yildiz, M., Ates, B., & Kurt, E. (2021). Impact of structured art activities on anxiety and behavioral symptoms in psychiatric inpatients. *Clinical Psychopharmacology and Neuroscience, 19*(3), 498–505.